

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

J. Vonny Litamahuputty¹

¹Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon
Korespondensi : vonnylita77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the Gita Bahari multi-business cooperative during the period 2017 to 2019. This type of research is descriptive research with quantitative approach. Data collection using interviews and documentation. The data analysis techniques in this study are ratio analysis based on financial performance which includes liquidity ratio (current ratio, quick ratio and cash ratio), solvency ratio (total asset to debt ratio and total equity to debt ratio) and profitability ratio (return on investment and return on equity). The results showed that the financial performance of the Gita Bahari multi-business cooperative based on liquidity and solvency ratios was in the unhealthy category. While the profitability ratio of cooperatives is in the healthy category.

Keywords : Financial performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” selama periode 2017 sampai dengan 2019. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis rasio berdasarkan kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*total asset to debt ratio*, *total equity to debt ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on investment*, *return on equity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas berada pada kategori tidak sehat. Sedangkan rasio profitabilitas koperasi berada pada kategori sehat.

Kata Kunci : *Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia, terutama menyejahterakan anggota koperasi dan masyarakat disekitarnya. Koperasi merupakan badan usaha yang memiliki anggota, dimana tiap anggota mempunyai tugas serta tanggungjawabnya sendiri. Setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dalam setiap pengambilan keputusan karena berdasarkan pada musyawarah dan mufakat. Bersumber pada UU no 17 Tahun 2012 Pasal 3, koperasi mempunyai tujuan menyejahterakan anggota secara khusus dan warga masyarakat sekitar secara umum, dan turut membangun tatanan ekonomi nasional guna mewujudkan masyarakat maju, adil, serta makmur yang bersumber pada Pancasila serta UUD 1945.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia, kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami

peningkatan. Pada tahun 2014, PDB koperasi tercatat 1,71%, Namun pada tahun 2017 PDB koperasi naik menjadi 4,48% dan terus meningkat pada tahun 2018 ke angka 5,1% (sumber : Kementerian Koperasi dan UKM diolah bersama BPS). Hal ini merupakan keberhasilan program reformasi total koperasi yang meliputi reorientasi, rehabilitasi dan pengembangan. Reorientasi ialah mengganti paradigma pemberdayaan koperasi dari segi jumlah menjadi segi mutu. Rehabilitasi ialah melaksanakan penyusunan database koperasi berbasis online data system (ODS) lewat penertiban badan hukum yang dimiliki koperasi. Sedangkan pengembangan yaitu meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, mandiri dan tangguh. Program ini diharapkan dapat menyetarakan koperasi dengan badan usaha lainnya melalui regulasi yang kondusif, penguatan sumber daya manusia, kelembagaan, pembiayaan, pemasaran dan kemajuan teknologi. Sampai sekarang, koperasi ada yang sudah terdaftar di bursa efek, koperasi penyalur KUR, bahkan sudah didirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) kompetensi untuk anggota koperasi.

Kemajuan dan keberhasilan koperasi bergantung pada faktor kerjasama para anggota koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut akan terlihat secara jelas pada laporan keuangan koperasi. Oleh karena itu, penilaian terhadap laporan keuangan koperasi perlu dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi sebagai dasar pengukuran keberhasilan pengurus koperasi dalam mengelola koperasi tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul :”Analisis Kinerja Keuangan koperasi Berdasarkan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas”.

KERANGKA TEORETIK

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana suatu usaha telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014). Sedangkan Jumingan (2011) menjelaskan kinerja keuangan sebagai suatu gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode yang diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Analisis rasio adalah alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Van Horne dan Walchowicz (2012) menjelaskan empat rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolan sumber dana guna meningkatkan produktivitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manfaat penilaian kinerja keuangan (Prayitno, 2016) adalah untuk mengelola operasional organisasi yang efektif dan efisien, membantu dalam pengambilan keputusan tentang karyawan, mengidentifikasi perlunya pelatihan dan pengembangan karyawan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan, serta menyediakan umpan balik untuk karyawan tentang penilaian kinerja karyawan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan yang harus memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Kemampuan pembayaran dari lembaga

keuangan yaitu dari jumlah alat-alat likuid yang dimiliki lembaga tersebut (Riyanto, 2010). Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah :

1. *Current ratio*, yaitu rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio lancar adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick ratio*, yaitu rasio cepat yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling liquid mampu menutupi utang lancar. Rasio cepat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash ratio*, yaitu rasio kas yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya disebut perusahaan yang solvable. Rasio solvabilitas antara lain :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio hutang (debt ratio) yang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Semakin besar rasionya semakin baik. Total aktiva terhadap hutang harus lebih besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio hutang ini adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin besar dibandingkan dengan hutangnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Munawir (2015) profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya. Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio yang dihitung dengan cara membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan modal sendiri. Rumus untuk rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{SHU}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{SHU}{Total\ Assets} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis laporan keuangan untuk memberikan penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Sugiyono, 2013), yaitu data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan koperasi serba usaha “Gita Bahari” periode tahun 2017 sampai 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio keuangan yaitu :

1. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
2. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang meliputi *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*.
3. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi *return on equity* dan *return on assets*.

Adapun definisi operasional dari rasio dan rumus yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. Hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar penilaian kinerja keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi berprestasi/Koperasi Award.

Tabel 1. Defenisi Operasional dan Standar Penilaian Koperasi

Rasio	Defenisi	Rumus	Standar	Kriteria
Current Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan aset lancar dalam melunasi hutang lancar	$Current Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$	200% s/d 250% 175% s/d < 200% 150% s/d < 175% 125% s/d < 150% < 125% atau > 250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Quick Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan aset lancar yang paling likuid dalam melunasi hutang lancar	$Quick Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$	200% s/d 250% 175% s/d < 200% 150% s/d < 175% 125% s/d < 150% < 125% atau > 250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Cash Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar	$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$	200% s/d 250% 175% s/d < 200% 150% s/d < 175% 125% s/d < 150% < 125% atau > 250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Debt to Asset Ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$	≤ 40 % > 40% s/d 50% > 50% s/d 60% > 60% s/d 80% > 80%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Debt to Equity Ratio	Rasio yang membandingkan total utang terhadap equitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	≤ 70 % > 70% s/d 100% > 100% s/d 150% > 150% s/d 200% > 200%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Return on Equity	Rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{SHU}{Total\ Equity} \times 100\%$	≥ 21% 15% s/d < 21% 9% s/d < 15% 3% s/d < 9% < 3%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Return on Assets	Rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan total aset	$ROA = \frac{SHU}{Total\ Asset} \times 100\%$	≥ 10% 7% s/d < 10% 3% s/d < 7% 1% s/d < 3% < 1%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

DISKUSI

Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan tiga ramus yaitu current ratio, quick ratio dan cash ratio. Berikut hasil perhitungan rasio likuiditas pada Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” tahun 2017 sampai 2019 terlihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat secara rata-rata *current ratio* koperasi sebesar 672,09% dan berada pada kategori sangat tidak sehat sesuai pedoman penilaian koperasi berprestasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Rata-rata *quick ratio* koperasi 483,21 % berada pada kategori sangat tidak sehat. Sedangkan rata-rata *cash rasio* koperasi sebesar 5,87 % juga berada pada kategori sangat tidak sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun penelitian kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas berada pada kategori sangat tidak sehat. Koperasi serba usaha “Gita Bahari” tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Penyebabnya adalah perbandingan aset lancar dan hutang lancar terlalu tinggi dimana akun piutang pada anggota koperasi merupakan bagian terbesar dari aset lancar dan memiliki jangka waktu pengembalian yang lama sehingga tidak memenuhi fungsinya sebagai aset lancar. Selain itu akun kas dan bank sebagai akun yang paling likuid juga relatif sangat kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan hutang lancar sehingga secara *cash ratio*, koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Tahun	Rasio	Kriteria
<i>Current Ratio</i>		
2017	647,01 %	Sangat Tidak Sehat
2018	618,03 %	Sangat Tidak Sehat
2019	751,22 %	Sangat Tidak Sehat
<i>Quick Ratio</i>		
2017	451,26 %	Sangat Tidak Sehat
2018	447,27 %	Sangat Tidak Sehat
2019	551,11 %	Sangat Tidak Sehat
<i>Cash Ratio</i>		
2017	5,91 %	Sangat Tidak Sehat
2018	6,03 %	Sangat Tidak Sehat
2019	5,67 %	Sangat Tidak Sehat

Sumber: data olahan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Elmanizar (2019) pada Koperasi Sejahtera selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dimana hasil yang diperoleh baik *current ratio*, *quick ratio* maupun *cash ratio* berada pada kategori sangat tidak sehat.

Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan dua ramus yaitu debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas pada Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” tahun 2017 sampai 2019 terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Tahun	Rasio	Kriteria
<i>Debt to Assets Ratio</i>		
2017	65,17 %	Tidak Sehat
2018	68,11 %	Tidak Sehat
2019	64,95 %	Tidak Sehat
<i>Debt to Equity Ratio</i>		
2017	187,11 %	Sangat Tidak Sehat
2018	213,64 %	Sangat Tidak Sehat
2019	190,89 %	Sangat Tidak Sehat

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat *debt to asset ratio* dari Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” tahun 2017 sampai 2019 memiliki rata-rata rasio sebesar 66,08% atau berada pada kategori koperasi tidak sehat. Sedangkan *debt to equity ratio* memiliki rata-rata rasio sebesar 197,21 % atau berada pada kategori sangat tidak sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi serba usaha “Gita Bahari” memiliki kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio solvabilitas berada pada kategori tidak sehat karena mempunyai jumlah hutang paling tinggi dari jumlah asetnya. Dengan demikian, jika koperasi dalam keadaan terburuk, atau seandainya koperasi serba usaha “Gita Bahari” dilikuidasi maka total aset maupun total equitas koperasi tidak mampu menutupi total hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfany (2016) pada kinerja keuangan koperasi Arrahmah selama tahun 2012 sampai 2015 dimana rasio solvabilitas baik rasio DAR sebesar 91,15% maupun rasio DER sebesar 779,04% berada pada kategori sangat tidak sehat menurut standar koperasi. Namun berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ramdhani dan Elmanizar (2019) pada Koperasi Sejahtera dimana rasio solvabilitas berada pada kategori sehat. Dengan kata lain, jumlah rasio hutang berada jauh dibawah rasio standar sehingga jika terancam likuidasi maka koperasi mampu menutupi total hutangnya.

Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Profitabilitas

]Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan dua ramus yaitu *return on equity* (ROE) dan *return on Assets* (ROA). Berikut hasil perhitungan rasio profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” tahun 2017 sampai 2019 terlihat pada tabel 4 di atas.

Tabel 4. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Tahun	Rasio	Kriteria
<i>Return on Equity Ratio</i>		
2017	66,72 %	Sehat
2018	61,71 %	Sehat
2019	69,13 %	Sehat
<i>Return on Assets Ratio</i>		
2017	23,24 %	Sehat
2018	19,68 %	Sehat
2019	23,77 %	Sehat

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat *return on equity ratio* dari Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” tahun 2017 sampai 2019 memiliki rata-rata rasio sebesar 65,85 % atau berada pada kategori sehat karena lebih dari 21 % . . Kategori tersebut menunjukkan bahwa dalam tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, koperasi mampu menghasilkan sisa hasil usaha atau laba dari produktivitas keseluruhan ekuitas yang diinvestasikan. Sedangkan *return on assets ratio* dari Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” tahun 2017 sampai 2019 yang memiliki rata-rata rasio sebesar 22,23 % atau berada pada kategori sehat . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi serba usaha “Gita Bahari” selama tahun 2017 sampai 2019 cukup efektif dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh sisa hasil usaha atau laba koperasi.

Dengan demikian berdasarkan rasio profitabilitas koperasi serba usaha “Gita Bahari” termasuk dalam kategori sehat dimana koperasi memiliki kemampuan menghasilkan sisa hasil usaha atau laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Elmanizar (2019).

KESIMPULAN

Kinerja keuangan pada Koperasi serba usaha “Gita Bahari” Tahun 2017 sampai 2019 berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat. Hal ini disebabkan karena jumlah piutang terlalu besar dan jangka waktu penagihan yang lama. Selain itu jumlah persediaan barang tergolong cukup besar serta akun kas dan bank terlalu kecil untuk menjamin hutang secara keseluruhan. Koperasi juga diharapkan dapat mempertimbangkan akun hutang jangka panjang yang terlalu tinggi. Kondisi ini harus segera diperhatikan oleh manajemen koperasi dalam mengelola total aset dan total hutang secara efektif dan efisien sehingga koperasi mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Sedangkan kinerja keuangan Koperasi serba usaha “Gita Bahari” jika ditinjau dari rasio profitabilitas, baik ROA maupun ROE berada pada kategori sehat. Hal ini

menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha atau laba koperasi untuk mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A.R. dan Alie, R Muhammad M. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Inventory ; Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 1 April 2020.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfa Betha.
- Horne, V., James C. dan Wachowicz, Jr., Jhon M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munawir, 2015, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta, Liberty.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi berprestasi/Koperasi Award.
- Prayitno, 2016, *Analisa Kinerja Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta, Liberty.
- Ramdahni, Aslama dan Elmanizar. 2019. Analisis Rasio likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja keuangan Koperasi Sejahtera, *Majalah Sainstekes* 6 (1) : 001-010.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi 4. BPFE Yoyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tolong, Adrianus,. Husain As,. dan Rahayu, Sri. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal* Volume 2 no 1 Januari 2020
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Zulfany, MR. 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada Koperasi SPPS Arrahmah Cinere). Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Jakarta.